

Studi Tinjauan Sistematis: Hubungan antara Kelincahan Organisasional dan Kinerja UMKM

Rahmat Maulidan ^{1*}, Imam Gunanjar ², Muhammad Ridwan Verinanda ³, Rico Syahputra ⁴, Anisha Hardianti ⁵

^{1*,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Samudra, Kota Langsa, Provinsi Aceh, Indonesia.

⁵ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Samudra, Kota Langsa, Provinsi Aceh, Indonesia.

Email: rahmat.maulidan@unsam.ac.id ^{1*}, imamgunanjar@unsam.ac.id ², verimarpaung@unsam.ac.id ³, ricosyahputra@unsam.ac.id ⁴, anisha.hardianti@unsam.ac.id ⁵

Abstrak. Penelitian ini menganalisis keterkaitan antara kelincahan organisasional dan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia dengan menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Fokus utama kajian ini adalah pada tantangan yang dihadapi UMKM dalam merespons lingkungan bisnis yang semakin kompleks. Studi ini mengambil lingkup nasional, dengan menitikberatkan pada dinamika UMKM di Indonesia. Sebanyak 50 artikel ilmiah yang diperoleh melalui perangkat lunak Publish or Perish dari berbagai basis data terkemuka seperti Scopus, Emerald Insight, DOAJ, Google Scholar, dan SINTA dianalisis. Proses analisis meliputi tahapan identifikasi literatur, penyaringan berdasarkan kriteria inklusi, pengkodean data, hingga pelaporan temuan. Hasil kajian mengungkap bahwa kelincahan organisasional merupakan faktor krusial dalam peningkatan kinerja UMKM, terutama dalam aspek efisiensi proses, inovasi, dan kemampuan bertahan di tengah krisis. Selain itu, kelincahan juga berperan sebagai pendorong transformasi digital dan peningkatan daya saing usaha. Meski demikian, masih terdapat kekosongan riset dalam konteks sektor informal serta wilayah perdesaan, dan minimnya studi jangka panjang. Temuan ini memperkaya literatur teoritis mengenai kelincahan dalam konteks UMKM dan memberikan rekomendasi praktis untuk memperkuat kemampuan adaptif UMKM menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang dinamis.

Kata kunci: UMKM; Kelincahan Organisasional; Transformasi Digital; Kinerja; Systematic Literature Review (SLR); Inovasi.

Abstract. This study analyzes the relationship between organizational agility and the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia using a Systematic Literature Review (SLR) approach. The main focus of this review lies in the challenges faced by MSMEs in responding to an increasingly complex business environment. The study is conducted at the national level, with a particular emphasis on the dynamics of the MSME sector in Indonesia. A total of 50 scholarly articles were collected using the Publish or Perish software from prominent databases such as Scopus, Emerald Insight, DOAJ, Google Scholar, and SINTA. The analysis process involved several stages, including literature identification, screening based on inclusion criteria, data coding, and reporting of findings. The results indicate that organizational agility is a critical factor in enhancing MSME performance, particularly in terms of process efficiency, innovation, and resilience during times of crisis. Furthermore, agility also serves as a driver for digital transformation and improved business competitiveness. However, research gaps remain, especially in the context of the informal sector, rural areas, and the lack of longitudinal studies. These findings contribute to the theoretical discourse on organizational agility within MSMEs and offer practical recommendations for strengthening their adaptive capacity in the face of a rapidly changing business environmen.

Keywords: MSMEs; Organizational Agility; Digital Transformation; Performance; Systematic Literature Review (SLR); Innovation.

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusinya tidak hanya terbatas pada peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga mencakup aspek sosial, seperti pengentasan kemiskinan dan penguatan ekonomi daerah (Ismail *et al.*, 2023). UMKM memberikan dampak signifikan dalam penciptaan lapangan kerja, memperluas akses masyarakat terhadap kegiatan ekonomi, serta mendorong tumbuhnya sektor informal yang turut mendukung ketahanan ekonomi nasional (Nur Fadhila, 2020; Rengganawati & Taufik, 2020). Secara global, UMKM juga berperan sebagai pilar utama dalam pertumbuhan ekonomi yang inklusif, khususnya di negara berkembang (H. Zhang *et al.*, 2023; Xu *et al.*, 2024). Pentingnya kelincahan organisasional semakin terasa di era digital, di mana perubahan dalam lingkungan bisnis berlangsung sangat cepat dan tidak terduga. Transformasi digital memberikan peluang bagi UMKM untuk memahami lebih baik preferensi dan perilaku konsumen, yang memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam melakukan segmentasi pasar dan penargetan pelanggan (Puji Pramesti *et al.*, 2021). UMKM yang mampu mengadopsi dan memanfaatkan teknologi digital akan memperoleh keunggulan kompetitif yang signifikan.

Pemasaran digital, misalnya, memungkinkan UMKM untuk menjangkau pasar yang lebih luas dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan pemasaran tradisional. Selain itu, penggunaan *platform e-commerce* dan media sosial dapat membantu UMKM membangun merek, meningkatkan visibilitas, serta berinteraksi langsung dengan pelanggan. Pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dan penjualan produk menjadi strategi penting bagi UMKM untuk bertahan dalam krisis dan memperluas jangkauan pasar tanpa terbatas oleh ruang dan waktu (Maulida Sari & Setiyana, 2020). Peningkatan penggunaan internet di Indonesia telah mengubah perilaku konsumen, dengan sebagian besar konsumen yang mencari informasi produk secara online sebelum melakukan pembelian, memberikan peluang

bagi UMKM untuk memperluas akses pasar mereka (Fuadi *et al.*, 2021). Namun, dalam menghadapi disrupsi digital dan globalisasi ekonomi yang semakin dinamis, UMKM dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks. Tantangan ini mencakup keterbatasan teknologi, akses terhadap pembiayaan, ketidakstabilan pasar, serta kelemahan dalam daya saing sumber daya manusia. Untuk itu, UMKM perlu mengembangkan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat dan responsif terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis agar tetap relevan dan berkelanjutan (Purnomo *et al.*, 2024). Salah satu pendekatan strategis untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan membangun kelincahan organisasional (*organizational agility*). Kelincahan organisasional mengacu pada kemampuan organisasi untuk merespons perubahan eksternal secara cepat dan efektif, dengan mengadopsi serta menyesuaikan strategi, struktur, proses, dan teknologi secara fleksibel (Pelletier *et al.*, 2025). Dalam UMKM, kemampuan ini sangat diperlukan karena UMKM seringkali beroperasi dengan sumber daya yang terbatas dan menghadapi ketidakpastian pasar yang tinggi (Ahmed *et al.*, 2022). Selain itu, faktor modal sosial dan budaya organisasi yang inklusif turut memengaruhi kemampuan adaptasi UMKM. Modal sosial mencakup jaringan hubungan, nilai, dan norma yang mendukung kolaborasi antar individu dan institusi (Analia, 2020; Al Omoush *et al.*, 2020).

Melalui konektivitas yang kuat antar pelaku usaha, pemerintah, dan komunitas lokal, UMKM dapat mengakses informasi, sumber daya, dan peluang kolaborasi yang meningkatkan daya saing mereka. Kemajuan teknologi digital berperan sebagai katalis dalam mempercepat kelincahan organisasional. Penerapan teknologi, seperti analitik big data, media sosial, e-commerce, serta komputasi awan (*cloud computing*), telah mengubah cara UMKM berinteraksi dengan konsumen, melakukan pemasaran, dan mengelola rantai pasok (Mikalef *et al.*, 2020; Al-Darras & Tanova, 2022). Transformasi digital ini tidak hanya mendorong efisiensi operasional, tetapi juga mempercepat proses inovasi produk dan layanan. Penelitian-penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa UMKM yang mampu memanfaatkan teknologi digital mengalami

peningkatan produktivitas dan jangkauan pasar yang signifikan (Maulida Sari & Setiyana, 2020). Namun demikian, penerapan digitalisasi dan peningkatan kelincuhan organisasional tidak tanpa tantangan. Beberapa hambatan yang dihadapi antara lain adalah kurangnya infrastruktur pendukung, terbatasnya dana investasi teknologi, serta kesenjangan kompetensi digital di kalangan pelaku UMKM (Awais *et al.*, 2023; Amankona *et al.*, 2025). Selain itu, budaya organisasi yang konservatif dan resistensi terhadap perubahan juga kerap menjadi hambatan dalam proses transformasi (Özkan Alakaş, 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan holistik yang mencakup pelatihan sumber daya manusia, dukungan regulasi, dan penguatan sistem informasi manajemen agar UMKM dapat membangun struktur organisasi yang lincah dan inovatif. Studi empiris dan konseptual sebelumnya menunjukkan bahwa kelincuhan organisasional memiliki hubungan positif dengan kinerja UMKM.

Kelincuhan organisasional tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kemampuan beradaptasi secara langsung, tetapi juga berperan sebagai variabel mediasi antara transformasi digital dan kinerja bisnis (Bag *et al.*, 2021; Xu *et al.*, 2024). Artinya, meskipun UMKM telah mengadopsi teknologi, tanpa kemampuan organisasi untuk beradaptasi secara strategis, dampaknya terhadap kinerja akan tetap terbatas. Kinerja UMKM sendiri merupakan indikator multifaset yang mencakup dimensi finansial dan non-finansial. Secara finansial, kinerja dapat diukur melalui pertumbuhan pendapatan, laba bersih, dan rasio pengembalian investasi (Jeong *et al.*, 2022). Sementara itu, dari perspektif non-finansial, ukuran kinerja meliputi kepuasan pelanggan, kecepatan inovasi, efisiensi operasional, dan ketahanan organisasi dalam menghadapi krisis (Rashidirad & Salimian, 2020; Kero & Bogale, 2023). Di Indonesia, upaya pemerintah untuk memperkuat sektor UMKM telah cukup signifikan melalui regulasi, pelatihan, dan insentif fiskal. Namun, intervensi ini perlu diimbangi dengan peningkatan kapabilitas internal UMKM, khususnya dalam hal kemampuan beradaptasi, inovasi, dan digitalisasi. Kelincuhan organisasional menjadi

titik temu antara kapasitas internal dan tekanan eksternal, sehingga memungkinkan terciptanya organisasi yang tangguh dan responsif. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menyusun rekomendasi berbasis literatur ilmiah bagi UMKM dan pemangku kepentingan untuk membangun organisasi yang adaptif di tengah disrupsi global. Pendekatan Systematic Literature Review (SLR) digunakan sebagai metode utama. SLR memungkinkan identifikasi dan sintesis hasil penelitian sebelumnya secara objektif, dengan fokus pada artikel ilmiah yang diterbitkan dalam periode 2020–2025. Kajian ini juga mengadopsi pendekatan metodologis dari Tranfield *et al.* (2003) dalam proses pencarian, seleksi, pengkodean, dan pelaporan artikel untuk memastikan kualitas, transparansi, dan validitas dari seluruh proses penelitian.

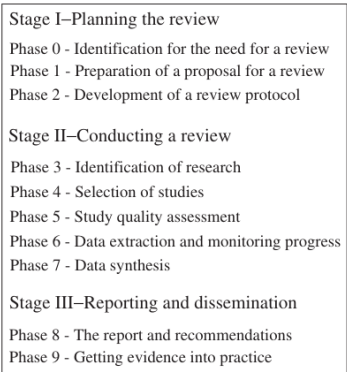
Metodologi Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengeksplorasi hubungan antara kelincuhan organisasional dan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SLR merupakan pendekatan penelitian yang sistematis, transparan, dan replikatif, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi secara kritis, serta mensintesis bukti dari literatur yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh (Tranfield *et al.*, 2003). Pendekatan ini dianggap lebih valid dibandingkan dengan tinjauan literatur tradisional karena mengikuti protokol eksplisit yang memungkinkan pembaca menilai kualitas dan konsistensi data yang dianalisis (Al-Darras & Tanova, 2022; Xu *et al.*, 2024). Penelitian ini secara khusus berfokus pada literatur yang membahas konsep kelincuhan organisasional dan dampaknya terhadap kinerja UMKM. Kajian ini memprioritaskan studi-studi yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2020 hingga 2025, periode yang mencerminkan fase penting dalam transformasi digital, pemulihan pasca-pandemi, serta percepatan adopsi teknologi oleh UMKM di berbagai negara, termasuk Indonesia (M. Zhang *et al.*, 2024). Artikel yang dianalisis mencakup pendekatan konseptual dan empiris.

Pencarian artikel dilakukan menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish*, yang terhubung dengan berbagai basis data ilmiah terkemuka, seperti Scopus, Emerald Insight, DOAJ, dan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan mencakup kombinasi frasa seperti “*organizational agility*,” “*SME performance*,” “*digital transformation*,” “*innovation*,” dan “*adaptation*.” Melalui kombinasi kata kunci tersebut, ditemukan 50 artikel ilmiah yang dianggap relevan untuk dianalisis lebih lanjut (Purnomo *et al.*, 2024). Artikel yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi berikut: (1) Fokus pada topik UMKM; (2) Membahas kelincahan organisasional dan kinerja UMKM; (3) Menggunakan pendekatan empiris (kuantitatif atau kualitatif) atau konseptual yang kuat; (4) Diterbitkan dalam jurnal peer-reviewed antara tahun 2020 hingga 2025. Artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap, tidak relevan dengan topik utama, atau tidak memenuhi kualitas metodologi yang memadai, dikeluarkan dari proses sintesis (Pelletier *et al.*, 2025).

Setelah artikel-artikel terkumpul, proses seleksi awal dilakukan berdasarkan judul dan abstrak. Artikel yang sesuai dengan topik kemudian dianalisis lebih mendalam melalui isi penuh. Artikel-artikel tersebut dikategorikan dan diberi kode berdasarkan tema utama, tahun terbit, serta pendekatan metodologi yang digunakan. Proses ini memungkinkan pengelompokan artikel berdasarkan variabel-variabel kunci, seperti kelincahan organisasional, inovasi, adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis, dan kinerja UMKM (Mikalef *et al.*, 2020; Amankona *et al.*, 2025). Sintesis artikel dilakukan dengan mengkategorikan kontribusi teori, fokus variabel, serta temuan empiris yang berkaitan dengan pengaruh kelincahan organisasional terhadap kinerja UMKM. Pendekatan ini mengacu pada tahapan SLR yang diajukan oleh Tranfield *et al.* (2003), yaitu: identifikasi literatur, penyaringan dan pengkodean, serta pelaporan dan integrasi hasil. Artikel yang memiliki kerangka konseptual yang kuat dan definisi yang eksplisit diberikan bobot lebih tinggi dalam proses sintesis (Bag *et al.*, 2021; M. Zhang *et al.*, 2024). Evaluasi kualitas artikel dilakukan dengan mempertimbangkan validitas metodologi, kredibilitas jurnal, serta

relevansi dengan topik penelitian. Sistem informasi, seperti *Publish or Perish* dan perangkat lunak manajemen referensi, digunakan untuk menyusun bibliografi, menyimpan metadata, serta meningkatkan efisiensi dalam proses penelusuran literatur (Ahmed *et al.*, 2022; Kero & Bogale, 2023). Dengan pendekatan SLR ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemetaan literatur yang jelas, valid, dan komprehensif terkait dinamika kelincahan organisasional dan kinerja UMKM di era digital.



Gambar 1. Tahapan *Systematic Literature Review* (SLR)

Deskripsi Variabel

Kelincahan organisasional adalah kemampuan suatu organisasi untuk merespons perubahan dalam lingkungan secara cepat, efektif, dan efisien dengan menyesuaikan strategi, struktur, proses, dan teknologi. Dalam konteks UMKM, kelincahan ini sangat penting karena UMKM umumnya menghadapi ketidakpastian yang tinggi dan keterbatasan sumber daya (Purnomo *et al.*, 2024). Tiga dimensi utama dalam kelincahan organisasional adalah:

- 1) Sensing
Kemampuan untuk mengidentifikasi dan memantau perubahan dalam lingkungan eksternal, seperti pasar, teknologi, dan kebijakan (Mikalef *et al.*, 2020).
- 2) Responding
Kemampuan untuk mengambil keputusan dengan cepat berdasarkan informasi yang ada, serta mengalokasikan sumber daya secara tepat (Ahmed *et al.*, 2022).
- 3) Adapting
Kemampuan untuk menyesuaikan struktur, proses, dan strategi organisasi dengan kondisi yang baru (Pelletier *et al.*, 2025).

Kelincuhan organisasional dapat ditingkatkan melalui pengembangan budaya organisasi yang inovatif, fleksibilitas operasional, investasi dalam teknologi digital, serta kepemimpinan yang adaptif dan visioner (Al-Darras & Tanova, 2022; Özkan Alakaş, 2024). Dalam studi lokal, Nalurita & Kartika Sari (2023) juga menekankan bahwa kelincuhan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang produktif dan sinergis dengan visi strategis organisasi. Kinerja UMKM merupakan representasi dari keberhasilan UMKM dalam mencapai tujuan usaha, baik dari segi finansial maupun non-finansial. Perspektif pengukuran kinerja mencakup:

- 1) Finansial: Pendapatan, profitabilitas, dan pengembalian investasi (Jeong *et al.*, 2022).
- 2) Pelanggan: Kepuasan pelanggan, loyalitas, dan ekspansi pasar (Jayampathi *et al.*, 2022).
- 3) Internal: Efisiensi proses, kualitas produk dan layanan, serta inovasi proses (Amankona *et al.*, 2025).
- 4) Pembelajaran dan Pertumbuhan: Pengembangan sumber daya manusia, adopsi teknologi, dan kapabilitas inovatif (Rashidirad & Salimian, 2020).

Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM dapat dibedakan menjadi faktor internal (kapasitas kepemimpinan, budaya kerja, dan modal sosial) serta faktor eksternal (regulasi, dinamika pasar, dan infrastruktur teknologi). Hubungan antara kelincuhan organisasional dan kinerja UMKM bersifat erat dan saling memperkuat. UMKM yang lincah lebih mampu menanggapi perubahan pasar, mengeksplorasi peluang baru, serta menghindari atau meminimalisir dampak dari risiko eksternal (Bag *et al.*, 2021; Xu *et al.*, 2024). Organisasi yang memiliki tingkat kelincuhan tinggi menunjukkan pencapaian yang lebih baik dalam hal inovasi, efisiensi biaya, dan peningkatan loyalitas pelanggan (Al-Darras & Tanova, 2022). Sementara itu, UMKM yang memiliki kinerja tinggi dapat memperkuat kelincuhan organisasionalnya karena memiliki sumber daya yang lebih stabil untuk mendukung eksperimen, investasi teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia (Mikalef *et al.*, 2020; Pelletier *et al.*, 2025).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menggali hubungan antara kelincuhan organisasional dan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pendekatan *Systematic Literature Review* terhadap 50 artikel ilmiah yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2025. Hasil telaah sistematis ini menunjukkan bahwa kelincuhan organisasional merupakan faktor strategis yang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM, terutama dalam menghadapi disrupsi digital dan ketidakpastian ekonomi global.

Fokus Penelitian Kelincuhan Organisasional

Dari pemetaan terhadap tujuan dan fokus penelitian, ditemukan bahwa mayoritas studi menempatkan kelincuhan organisasional sebagai faktor kunci yang memediasi atau memperkuat hubungan antara dinamika lingkungan eksternal, seperti transformasi digital, inovasi, dan modal sosial, dengan peningkatan kinerja UMKM. Perspektif yang digunakan oleh para peneliti tersebar dalam lima klaster dominan, yaitu:

- a) Kapabilitas Dinamis: Kelincuhan dipandang sebagai aset strategis yang mendukung adaptasi organisasi dalam menghadapi volatilitas pasar (Kero & Bogale, 2023).
- b) Transformasi Digital dan Inovasi: Teknologi digital, seperti analitik big data, e-commerce, dan media sosial, berperan penting dalam mempercepat kemampuan sensing dan responding organisasi (M. Zhang *et al.*, 2024; Amankona *et al.*, 2025).
- c) Modal Sosial dan Budaya Organisasi: Kelincuhan diperkuat melalui jaringan kolaboratif dan nilai budaya inovatif yang terbuka terhadap perubahan (Al Omoush *et al.*, 2020; Nalurita & Kartika Sari, 2023).
- d) Kepemimpinan dan Struktur Organisasi: Kepemimpinan transformatif dan desain organisasi yang adaptif mendukung pembentukan lingkungan kerja yang agile (Özkan Alakaş, 2024).
- e) Strategi Pemasaran dan Resiliensi: Studi juga menekankan pentingnya strategi pemasaran adaptif dan kelincuhan sebagai fondasi daya tahan bisnis pasca-krisis (Mavilinda *et al.*, 2021; Xu *et al.*, 2024).

Temuan ini menunjukkan bahwa kelincahan bukan sekadar respons cepat, melainkan hasil interaksi antara struktur internal dan faktor eksternal organisasi. Kelincahan organisasional tidak hanya menjadi respons terhadap perubahan eksternal, tetapi juga mencerminkan kapabilitas internal organisasi untuk bertransformasi secara adaptif. Penelitian yang dianalisis dalam kajian ini mengelompokkan kelincahan organisasional ke dalam tiga dimensi utama, yaitu kemampuan untuk mendeteksi perubahan lingkungan (*sensing*), merespons secara cepat dan tepat (*responding*), serta menyesuaikan strategi dan struktur organisasi dengan kondisi baru (*adapting*). Berbagai studi menggarisbawahi bahwa kelincahan memainkan peran mediasi yang signifikan antara transformasi digital dan kinerja UMKM. Ini berarti, meskipun teknologi telah diadopsi oleh UMKM, dampaknya terhadap kinerja akan tetap terbatas tanpa kemampuan organisasi untuk secara strategis mengelola perubahan tersebut. Misalnya, penelitian oleh Xu *et al.* (2024) dan Mikalef *et al.* (2020) menunjukkan bahwa adopsi big data dan sistem digital tidak serta-merta menghasilkan peningkatan kinerja tanpa didukung oleh struktur organisasi yang

agile. Kelincahan menjadi kunci penghubung yang memungkinkan teknologi diinternalisasi ke dalam proses bisnis secara efektif. Temuan lainnya menunjukkan bahwa peran kelincahan organisasional juga diperkuat oleh sejumlah faktor pendukung. Modal sosial, seperti jaringan kolaboratif dan kepercayaan antar pemangku kepentingan, menjadi pendorong utama kelincahan karena menyediakan akses terhadap informasi, sumber daya, dan peluang sinergi. Selain itu, budaya organisasi yang inklusif, kepemimpinan yang adaptif, serta struktur organisasi yang fleksibel turut membentuk ekosistem yang mendukung terciptanya organisasi yang lincah. Penelitian-penelitian yang dikaji juga berasal dari konteks geografis yang beragam, termasuk studi lokal dari Indonesia yang menyoroti pentingnya adaptasi digital dalam sektor UMKM selama masa pandemi. Hal ini menegaskan bahwa tantangan dan peluang yang dihadapi UMKM bersifat kontekstual, sehingga pendekatan untuk membangun kelincahan organisasional pun perlu mempertimbangkan karakteristik lokal, seperti infrastruktur digital, literasi teknologi, dan dukungan kebijakan.

Tabel 1. Perspektif Dan Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian	Perspektif Penelitian	Peneliti (Tahun)
Menganalisis pengaruh kelincahan organisasional terhadap kinerja UMKM	Kapabilitas dinamis	Martins, (2023)
Menilai dampak transformasi digital terhadap kelincahan organisasional dan inovasi	Transformasi digital dan inovasi	M. Zhang <i>et al.</i> , (2024)
Mengidentifikasi peran social capital dalam menunjang kelincahan organisasional	<i>Social capital</i> dan kolaborasi	Al Omoush <i>et al.</i> , (2020)
Mengkaji bagaimana teknologi mendukung pengambilan keputusan yang <i>agile</i>	<i>Agility</i>	Al-Darras & Tanova, (2022)
Menjelaskan hubungan antara <i>agility</i> dan Kinerja Organisasi	<i>Digital Transformation</i>	Xu <i>et al.</i> , (2024)
Menilai kontribusi teknologi digital terhadap efisiensi dan kinerja UMKM	Teknologi digital dan kinerja bisnis	Mikalef <i>et al.</i> , (2020)
Mengkaji peran kepemimpinan dan digitalisasi dalam kelincahan organisasional	Kepemimpinan dan struktur organisasi	Özkan Alakaş, (2024)
Menganalisis pengaruh kelincahan terhadap strategi inovasi	<i>Agility and innovation strategy</i>	Jayampathi <i>et al.</i> , (2022)
Menyusun <i>framework</i> pengembangan agility UMKM berbasis data empirik Indonesia	Konteks lokal dan sistem dukungan digital	Evangeulista <i>et al.</i> , (2023)
Menilai integrasi teknologi digital di UMKM selama pandemi	<i>E-commerce, digital adoption</i>	Puji Pramesti <i>et al.</i> , (2021)
Menganalisis <i>digital transformation</i> dan <i>organizational agility</i> di UMKM	Perbandingan lintas negara	Purnomo <i>et al.</i> , (2024)

Menjelaskan pengaruh budaya inovatif terhadap kelincahan organisasional	Budaya organisasi dan inovasi	Nalurita & Kartika Sari, (2023)
Mengkaji peran kebijakan pemerintah dalam peningkatan kelincahan UMKM	Kebijakan publik dan dukungan ekosistem	Agusnawati <i>et al.</i> , (2024)
Menganalisis dampak adopsi media sosial terhadap kelincahan pemasaran	<i>Digital marketing and agility</i>	Risnawati, (2022)
Meneliti kesadaran digital sebagai penopang kapabilitas agile	Literasi digital dan <i>agility</i>	Siswantara, (2021)
Manajemen berperan penting dalam menghadapi lingkungan bisnis yang tidak menentu	<i>Management and agility</i>	M. Zhang <i>et al.</i> , (2024)
Menjelaskan bagaimana <i>agility</i> berperan dalam inovasi produk dan efisiensi bisnis	<i>Agile process and innovation</i>	Jeong <i>et al.</i> , (2022)
Menganalisis pengaruh teknologi dalam kelincahan organisasional berbasis SDM	Teknologi Digital	Hamsal <i>et al.</i> , (2024)
Menelusuri peran <i>agile marketing</i> terhadap kelangsungan bisnis UMKM	Strategi pemasaran adaptif	Mavilinda <i>et al.</i> , (2021)
Mengkaji pengaruh dinamika pasar terhadap kebutuhan <i>agility</i> pada UMKM	Lingkungan bisnis dinamis	Pelletier <i>et al.</i> , (2025)

Tingkatan Sitasi Penelitian Kelincahan Organisasional

Hasil analisis menunjukkan bahwa artikel-artikel dengan model konseptual yang kuat dan cakupan teoritis yang luas, serta yang diterbitkan pada jurnal bereputasi tinggi (terindeks Scopus Q1 atau *Web of Science*), cenderung memperoleh jumlah sitasi yang lebih tinggi. Sebagai contoh, artikel oleh Mikalef *et al.* (2020) yang membahas kapabilitas analitik big data dan peran mediasi kelincahan terhadap kinerja perusahaan mencatat tingkat sitasi yang sangat tinggi dibandingkan artikel lainnya. Artikel ini menjadi referensi utama dalam studi kapabilitas dinamis berbasis data dan banyak digunakan sebagai landasan empiris dalam penelitian lanjutan. Demikian pula, artikel oleh Xu *et al.* (2024) memperoleh sitasi yang tinggi karena menawarkan model mediasi yang kuat antara transformasi digital, kelincahan, dan kinerja UMKM, terutama dalam konteks pasca-pandemi. Artikel ini memiliki signifikansi praktis dan teoretis yang tinggi karena relevansinya dengan realitas bisnis global, terutama ketika terjadi gangguan rantai pasok dan disrupsi pasar. Studi oleh Bag *et al.* (2021) juga menempati posisi penting dalam literatur dengan jumlah sitasi yang tinggi, karena membahas peran kelincahan dalam membangun ketahanan rantai pasok lintas sektor. Artikel ini banyak digunakan dalam studi interdisipliner yang menggabungkan

manajemen risiko, keberlanjutan, dan strategi bisnis adaptif. Sementara itu, artikel oleh Ahmed *et al.* (2022) dan Pelletier *et al.* (2025) juga mendapatkan visibilitas akademik yang luas berkat kontribusi mereka terhadap pengembangan kerangka kapabilitas dinamis yang menghubungkan teknologi digital dengan kelincahan organisasional. Dengan pendekatan longitudinal dan data lintas industri, kedua artikel ini memperkuat posisi kelincahan sebagai kapabilitas strategis yang dapat diukur secara sistematis. Artikel oleh Purnomo *et al.* (2024) menonjol dalam hal jumlah sitasi dalam konteks Indonesia, karena merupakan studi sistematis lintas negara pertama yang mengkaji kelincahan dan transformasi digital dalam UMKM. Reputasi akademik artikel ini juga didukung oleh kualitas metodologisnya sebagai SLR formal yang mengikuti tahapan Tranfield *et al.* (2003). Artikel yang dipublikasikan oleh Evangeulista *et al.* (2023) dan Hamsal *et al.* (2024), meskipun masih memiliki jumlah sitasi yang relatif rendah karena waktu publikasi yang baru, memperlihatkan potensi tinggi untuk menjadi referensi di masa depan, karena menghadirkan bukti empiris berbasis UMKM di Indonesia. Artikel-artikel ini memberikan nilai kontekstual dalam literatur yang selama ini lebih banyak didominasi oleh studi dari negara maju. Menariknya, artikel konseptual oleh Tranfield *et al.* (2003), meskipun tidak secara langsung berfokus pada kelincahan atau UMKM,

merupakan artikel yang paling banyak disitasi dalam seluruh korpus, karena menjadi landasan metodologis utama dalam penyusunan studi SLR. Artikel ini menunjukkan bahwa kerangka metodologis yang kuat memiliki daya tahan ilmiah jangka panjang dan terus menjadi rujukan lintas topik. Secara umum, artikel dengan keterpaduan antara relevansi topik, pendekatan metodologis yang solid, dan

publikasi dalam jurnal internasional bereputasi tinggi menunjukkan tingkat sitasi yang lebih besar. Hal ini memperkuat argumen bahwa kelincahan organisasional adalah konsep yang bersifat multidimensi dan lintas konteks, serta menjadi pusat perhatian dalam literatur manajemen strategis, inovasi digital, dan kewirausahaan UMKM.

Tabel 2. Artikel dengan tingkatan sitasi terbaik

Judul Artikel Penelitian	Penulis & Tahun
<i>How digital transformation enhances corporate innovation performance: The mediating roles of big data capabilities and organizational agility</i>	Xu <i>et al.</i> , (2024)
<i>Exploring the relationship between big data analytics capability and competitive performance: The mediating roles of dynamic and operational capabilities</i>	Mikalef <i>et al.</i> , (2020)
<i>How Organizational Agility Promotes Digital Transformation: An Empirical Study</i>	H. Zhang <i>et al.</i> , (2023)
<i>Responsible Digital Innovation and Innovation Performance in Ghana's High Tech Industry: The Mediating Roles of Digital Organizational Culture and Strategy, and the Moderating Role of Digital Literacy</i>	Amankona <i>et al.</i> , (2025)
<i>From Big Data Analytics to Organizational Agility: What Is the Mechanism?</i>	Al-Darras & Tanova, (2022)
<i>Building organizational agility through digital transformation: a configurational approach in SMEs</i>	Pelletier <i>et al.</i> , (2025)
<i>Digital platform capability and organizational agility of emerging market manufacturing SMEs: The mediating role of intellectual capital and the moderating role of environmental dynamism</i>	Ahmed <i>et al.</i> , (2022)
<i>A Systematic Review of Resource-Based View and Dynamic Capabilities of Firms and Future Research Avenues</i>	Kero & Bogale, (2023)
<i>The role of big data and predictive analytics in developing a resilient supply chain network in the South African mining industry against extreme weather events</i>	Bag <i>et al.</i> , (2021)
<i>The impact of social capital and collaborative knowledge creation on e-business proactiveness and organizational agility in responding to the COVID-19 crisis</i>	Al Omoush <i>et al.</i> , (2020)
<i>Digital transformation of MSMEs in Indonesia: A systematic literature review</i>	Purnomo <i>et al.</i> , (2024)
<i>Supply chain resilience: Definition, review and theoretical foundations for further study</i>	(Tukamuhabwa <i>et al.</i> , 2015)
<i>Dynamic capabilities and SME performance in the COVID-19 era: the moderating effect of digitalization.</i>	Martins, (2023)
Strategi Umkm Dalam Menghadapi Digitalisasi	Evangeulista <i>et al.</i> , (2023)
Pelatihan Pengelolaan Sdm Di Era Digital Pada Umkm Di Desa Tanah Merah	Hamsal <i>et al.</i> , (2024)
<i>The Impact of Stakeholders to the Performance of Small and Medium Enterprises in Padang City, West Sumatera</i>	Analía, (2020)
Transformasi Bisnis Digital UMKM Bola Ubi Kopong di Masa Pandemi Covid-19	Puji Pramesti <i>et al.</i> , (2021)
Menjadi “UMKM Unggul” Melalui Optimalisasi Strategi Pemasaran Digital dalam Menghadapi Tantangan Bisnis di Era New Normal	Mavilinda <i>et al.</i> , (2021)
Perkembangan Teori Manajemen	Nalurita & Kartika Sari, (2023)

Konseptualisasi Kelincahan Organisasional

Peneliti melakukan studi terhadap definisi-definisi yang terdapat dalam literatur-literatur yang telah dilacak, dengan tujuan untuk

memahami bagaimana konsep kelincahan organisasional diimplementasikan dalam setiap penelitian.

Tabel 3. Definisi Kelincahan organisasional

Definisi Konsep	Peneliti & Tahun
Kelincahan organisasional adalah kemampuan untuk merespons perubahan lingkungan bisnis dengan cepat dan efektif.	Pelletier <i>et al.</i> , (2025)
Kelincahan organisasional memungkinkan organisasi untuk mengubah strategi, proses, dan sumber daya secara fleksibel.	H. Zhang <i>et al.</i> , (2023)
Organizational agility merupakan kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan sensing, seizing, dan transforming dalam dinamika lingkungan.	Mikalef <i>et al.</i> , (2020)
<i>Agility</i> mencerminkan kecepatan organisasi dalam mengadaptasi perubahan pasar dan teknologi untuk menciptakan keunggulan kompetitif.	Al-Darras & Tanova, (2022)
Kinerja UMKM diukur dari aspek finansial, pelanggan, proses internal, dan pembelajaran organisasi.	(Park <i>et al.</i> , 2020)
<i>Digital agility</i> adalah kemampuan UMKM untuk menggunakan teknologi secara adaptif dalam menghadapi perubahan pasar.	Amankona <i>et al.</i> , (2025)
<i>Organizational agility</i> berperan sebagai kapabilitas dinamis yang mendukung inovasi dan daya saing bisnis.	Xu <i>et al.</i> , (2024)
<i>Agility</i> dalam UMKM mencerminkan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap ketidakpastian dan keterbatasan sumber daya.	Purnomo <i>et al.</i> , (2024)
<i>Agility</i> adalah fleksibilitas dan kecepatan dalam menyesuaikan strategi organisasi terhadap kondisi eksternal.	Ahmed <i>et al.</i> , (2022)
Organizational performance mencakup profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan efisiensi operasional.	Rashidirad & Salimian, (2020)
Kelincahan organisasional adalah kemampuan untuk merespon secara proaktif perubahan dan menciptakan nilai.	Al Omoush <i>et al.</i> , (2020)
Teknologi memperkuat bagaimana merespon pengembangan perusahaan.	Bag <i>et al.</i> , 2021)
Kelincahan organisasional didefinisikan sebagai kemampuan UMKM untuk melakukan pivot strategi secara cepat dan terukur.	Martins, (2023)
Kinerja UMKM mencerminkan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan bisnis dalam pasar yang kompetitif.	Puji Pramesti <i>et al.</i> , (2021)
Kelincahan organisasional adalah kemampuan untuk merespons dinamika pasar melalui kecepatan, fleksibilitas, dan eksperimentasi.	Hamsal <i>et al.</i> , (2024)
Kelincahan organisasional mencerminkan keterbukaan terhadap perubahan dan pembelajaran berkelanjutan.	Analia, (2020)
Kinerja UMKM adalah hasil yang dicapai perusahaan kecil dalam indikator ekonomi dan hubungan pelanggan.	Nur Fadhila, (2020)
<i>Agility</i> ditandai oleh kemampuan organisasi kecil untuk bertindak cepat, efisien, dan adaptif terhadap tekanan eksternal.	(Mavilinda <i>et al.</i> , 2021)
Kelincahan organisasional adalah respon strategis terhadap ketidakpastian yang terus berkembang dalam dunia usaha kecil.	Nalurita & Kartika Sari, (2023)

Kelincahan organisasional secara umum dipahami sebagai kemampuan organisasi untuk merespons perubahan dalam lingkungan bisnis secara cepat, tepat, dan strategis. Sebagian besar literatur menekankan bahwa kelincahan bukan

hanya soal kecepatan reaksi, tetapi juga melibatkan dimensi struktural, prosedural, dan kognitif organisasi. Studi oleh Pelletier *et al.* (2025) menyatakan bahwa kelincahan organisasional merupakan kemampuan dasar

organisasi dalam menghadapi dinamika lingkungan bisnis secara cepat dan efektif. Sementara itu, H. Zhang *et al.* (2023) menekankan pentingnya fleksibilitas organisasi dalam menyesuaikan strategi, proses, dan alokasi sumber daya sebagai inti dari kelincahan. Pendekatan kapabilitas dinamis semakin muncul dalam definisi yang diajukan oleh Mikalef *et al.* (2020), yang menggambarkan kelincahan sebagai integrasi dari tiga kapabilitas utama: sensing (mendeteksi perubahan), seizing (mengambil peluang), dan transforming (menyesuaikan struktur dan proses). Definisi ini mengarah pada pemahaman kelincahan sebagai suatu proses strategis dan sistemik. Jeong *et al.* (2022) dan Rashidirad & Salimian (2020) memformulasikan kinerja UMKM sebagai indikator yang mencakup empat perspektif: finansial (pendapatan, laba), pelanggan (kepuasan dan loyalitas), proses internal (efisiensi dan kualitas), serta pembelajaran dan pertumbuhan (kapabilitas sumber daya manusia dan inovasi). Dalam literatur lain, Puji Pramesti *et al.* (2021) menyatakan bahwa kinerja UMKM mencerminkan efisiensi, efektivitas, dan keberlanjutan bisnis dalam pasar kompetitif.

Sementara itu, Nur Fadhila (2020) melihat kinerja sebagai hasil bisnis yang tercermin dalam indikator ekonomi dan relasi pelanggan. Literatur menunjukkan bahwa terdapat konsistensi tematik dalam mendefinisikan kelincahan organisasional sebagai kemampuan adaptif organisasi yang mencakup kecepatan, fleksibilitas, dan respons strategis. Kelincahan organisasional tidak dilihat sebagai reaksi sesaat, tetapi sebagai kapabilitas dinamis yang terbentuk melalui proses internal yang kuat dan pemanfaatan teknologi secara cerdas. Di sisi lain, kinerja UMKM dipahami secara holistik dan multidimensional, tidak hanya berfokus pada output keuangan, tetapi juga pada kapabilitas inovatif, efisiensi internal, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar. Pemahaman konseptual yang komprehensif terhadap kedua konstruk utama ini menjadi dasar penting untuk menjelaskan hubungan kausal maupun mediatif dalam kajian empiris tentang kelincahan dan kinerja UMKM.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, *organisational agility* (kelincahan organisasional) memainkan peran krusial dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya dalam menghadapi disrupsi digital dan ketidakpastian pasar yang semakin meningkat. Secara konseptual dan empiris, terdapat konsistensi bahwa kelincahan organisasional tidak hanya mencerminkan kecepatan dalam bereaksi terhadap perubahan, tetapi juga melibatkan transformasi strategis dan pembelajaran berkelanjutan dalam organisasi (Al-Darras & Tanova, 2022; Pelletier *et al.*, 2025). Penelitian-penelitian terdahulu yang dianalisis, terutama studi-studi dengan tingkat sitasi tinggi seperti Mikalef *et al.* (2020) dan Xu *et al.* (2024), menunjukkan bahwa kelincahan organisasional tidak hanya berdampak langsung terhadap kinerja, tetapi juga memediasi hubungan antara adopsi teknologi, inovasi, dan kinerja usaha. Konteks ini memperkuat posisi kelincahan organisasional sebagai *dynamic capability* yang memungkinkan organisasi kecil untuk bertahan dan bahkan berkembang di tengah kompleksitas lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat (Kero & Bogale, 2023).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kelincahan organisasional tidak berdiri sendiri, melainkan sangat tergantung pada infrastruktur pendukung, seperti modal sosial, budaya inovatif, dan kepemimpinan adaptif. Studi oleh Al Omoush *et al.* (2020) dan Nalurita & Kartika Sari (2023) menggarisbawahi bahwa keberadaan jaringan kolaboratif dan nilai-nilai organisasi yang terbuka terhadap pembaruan merupakan prasyarat penting bagi terbentuknya kelincahan organisasional. Hal ini sejalan dengan konteks Indonesia, di mana faktor sosial dan komunitas memainkan peran kunci dalam keberhasilan transformasi bisnis UMKM. Selain itu, dimensi teknologi digital, seperti analitik big data, e-commerce, dan platform digital, berfungsi sebagai akselerator dalam membangun organisasi yang agile. Namun, seperti yang ditunjukkan dalam studi oleh Puji Pramesti *et al.* (2021), adopsi teknologi tidak otomatis menghasilkan nilai jika tidak diimbangi dengan kesiapan struktur organisasi dan kompetensi sumber daya manusia (SDM). Artinya, teknologi

adalah *enabler*, namun organisasi tetap berperan sebagai aktor utama dalam proses adaptasi. Kelincahan organisasional juga terbukti sebagai variabel penting dalam mengelola ketidakpastian lingkungan, baik yang bersifat mikro (perubahan permintaan konsumen, keterbatasan akses ke pasar) maupun makro (resesi ekonomi, pandemi). Xu *et al.* (2024) menunjukkan bahwa perusahaan kecil dengan tingkat kelincahan tinggi cenderung lebih resisten terhadap gangguan eksternal dan mampu mengalihkan strategi secara efektif melalui *strategic pivoting*. Dari perspektif manajerial, hasil ini menunjukkan bahwa UMKM perlu mengintegrasikan kelincahan organisasional ke dalam model bisnis mereka, tidak hanya sebagai strategi jangka pendek, tetapi juga sebagai *core capability*. Hal ini dapat diwujudkan melalui pelatihan berkelanjutan, transformasi proses kerja yang lebih fleksibel, serta digitalisasi yang bersifat kontekstual sesuai dengan kapasitas organisasi. Lebih lanjut, terdapat implikasi teoritis yang penting dari penelitian ini.

Pertama, definisi kelincahan organisasional dalam UMKM tampak mengalami evolusi dari sekadar kecepatan dan fleksibilitas menjadi pendekatan sistemik yang melibatkan *sensing*, *seizing*, dan *transforming* (Mikalef *et al.*, 2020). Kedua, terdapat penguatan bahwa kelincahan organisasional beroperasi sebagai mekanisme mediasi, dan bukan hanya sebagai variabel independen. Ini memperluas pemahaman dalam literatur terkait posisi strategi adaptif dalam model-model kinerja organisasi. Penelitian-penelitian seperti yang dilakukan oleh Evangeulista *et al.* (2023) dan Hamsal *et al.* (2024), yang menawarkan kerangka empiris berbasis UMKM Indonesia, meskipun memiliki sitasi yang relatif rendah karena baru dipublikasikan, menunjukkan potensi tinggi untuk menjadi referensi masa depan. Penelitian-penelitian ini memberikan perspektif kontekstual yang sangat penting, mengingat literatur internasional seringkali didominasi oleh studi-studi dari negara maju. Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa kelincahan organisasional merupakan variabel kunci yang menjembatani kemampuan internal (SDM, teknologi, struktur organisasi) dengan tekanan eksternal (pasar, regulasi, krisis

global), sehingga menjadikan UMKM lebih tangguh, responsif, dan berdaya saing.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara sistematis hubungan antara *organizational agility* dan kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) terhadap 50 artikel ilmiah bereputasi yang dipublikasikan antara tahun 2020 hingga 2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa *organizational agility* merupakan faktor strategis yang memiliki peran vital dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan UMKM, terutama dalam menghadapi disrupsi digital dan dinamika pasar yang semakin kompleks. Secara konseptual, kelincahan organisasional didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk secara cepat, efektif, dan adaptif merespons perubahan lingkungan, baik melalui strategi, struktur, proses, maupun pemanfaatan teknologi digital. Tiga dimensi utama yang membentuk kelincahan dalam literatur adalah *sensing* (kemampuan mendeteksi perubahan), *responding* (kemampuan merespons secara cepat dan tepat), dan *adapting* (kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi baru).

Dimensi-dimensi ini menjadi pondasi bagi UMKM untuk membentuk struktur organisasi yang fleksibel dan responsif. Hasil sintesis menunjukkan bahwa kelincahan organisasional tidak hanya memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja UMKM, tetapi juga berperan sebagai variabel mediasi yang menghubungkan faktor eksternal seperti transformasi digital, inovasi, dan dinamika pasar dengan hasil kinerja yang diharapkan. Dengan kata lain, adopsi teknologi yang dilakukan UMKM tidak akan berdampak optimal terhadap kinerja apabila tidak diimbangi dengan kesiapan organisasi untuk secara strategis mengelola perubahan tersebut. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa keberhasilan dalam membangun kelincahan organisasional tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor pendukung internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kepemimpinan yang adaptif, budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan, serta

kompetensi sumber daya manusia dalam menghadapi disrupsi. Sementara itu, faktor eksternal mencakup keberadaan modal sosial, dukungan kebijakan publik, dan ekosistem digital yang mendukung integrasi teknologi ke dalam proses bisnis UMKM. Dari sisi pengaruh terhadap kinerja, kelincahan organisasional terbukti berkontribusi positif terhadap berbagai indikator, baik finansial maupun non-finansial. Di antaranya adalah peningkatan efisiensi operasional, percepatan proses inovasi, perluasan akses pasar, peningkatan loyalitas pelanggan, serta ketahanan bisnis dalam menghadapi krisis. Hal ini menunjukkan bahwa kelincahan organisasional berfungsi sebagai kapabilitas dinamis yang tidak hanya memperkuat kapasitas bertahan, tetapi juga mendorong pertumbuhan berkelanjutan. Kontribusi akademik dari penelitian ini adalah memperkuat posisi *organizational agility* sebagai konstruk multidimensi yang relevan dalam konteks UMKM, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Sementara kontribusi praktisnya memberikan arah strategis bagi pemangku kepentingan, pelaku usaha, dan pembuat kebijakan untuk tidak hanya berfokus pada digitalisasi, tetapi juga pada pembangunan kapasitas organisasi yang agile dan berorientasi pada adaptasi jangka panjang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *organizational agility* merupakan komponen esensial dalam meningkatkan kinerja UMKM di era transformasi digital. UMKM yang memiliki tingkat kelincahan tinggi cenderung lebih siap menghadapi ketidakpastian, lebih cepat dalam mengambil peluang, dan lebih efektif dalam mengalokasikan sumber daya. Oleh karena itu, pengembangan kelincahan organisasional harus menjadi prioritas dalam strategi pembangunan UMKM nasional, dengan dukungan regulasi, pelatihan SDM, serta infrastruktur digital yang memadai.

Daftar Pustaka

Agusnawati, R., Nurfadillah, N., Wiradana, N., & Mukhtar, A. (2024). Efektivitas evaluasi strategi dalam manajemen pengendalian mutu organisasi. *Indonesian Journal of Innovation Multidisciplinary Research*,

2(1), 87–105.
https://doi.org/10.69693/ijim.v2i1.148.

Ahmed, A., Bhatti, S. H., Gölgeci, I., & Arslan, A. (2022). Digital platform capability and organizational agility of emerging market manufacturing SMEs: The mediating role of intellectual capital and the moderating role of environmental dynamism. *Technological Forecasting and Social Change*, 177, 121513.
https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.121513.

Al Omoush, K. S., Simón-Moya, V., & Sendra-García, J. (2020). The impact of social capital and collaborative knowledge creation on business proactiveness and organizational agility in responding to the COVID-19 crisis. *Journal of Innovation & Knowledge*, 5, 279–288.
https://doi.org/10.1016/j.jik.2020.10.002.

Al-Darras, O. M. A., & Tanova, C. (2022). From big data analytics to organizational agility: What is the mechanism? *SAGE Open*, 12(2), 1–18.
https://doi.org/10.1177/21582440221106170.

Amankona, D., Yi, K., Tackie, E. A., Tweneboaa Kodua, L., & Odai, L. A. (2025). Responsible digital innovation and innovation performance in Ghana's high-tech industry: The mediating roles of digital organizational culture and strategy, and the moderating role of digital literacy. *SAGE Open*, 15(2), 1–20.
https://doi.org/10.1177/21582440251341256.

Analia, D. (2020). Peran stakeholder dalam meningkatkan kinerja usaha mikro kecil di Kota Padang, Sumatera Barat. *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 9(3), 203–216.
https://doi.org/10.21776/ub.industria.2020.009.03.5.

Awais, M., Ali, A., Khattak, M. S., Arfeen, M. I., Chaudhary, M. A. I., & Syed, A. (2023). Strategic flexibility and organizational

- performance: Mediating role of innovation. *SAGE Open*, 13(2), 1–17. <https://doi.org/10.1177/21582440231181432>.
- Bag, S., Rahman, M., Srivastara, G., Chan, H. L., & Bryde, D. J. (2021). The role of big data and predictive analytics in developing a resilient supply chain network in the South African mining industry against extreme weather events. *Tourism Recreation Research*, 1–43(19).
- Evangeulista, G., Agustin, A., Putra, G. P. E., & Pramesti, D. T. (2023). Strategi UMKM dalam menghadapi digitalisasi. *Oikos-Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 33–42.
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic review: Strategi pemberdayaan pelaku UMKM menuju ekonomi digital melalui aksi sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37122>.
- Hamsal, H., Hidayat, Saiful, & Hanafi, I. (2024). Pelatihan pengelolaan SDM di era digital pada UMKM. *IJTIMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–15. <https://doi.org/10.59561/sabajaya.v1i2.16>.
- Ismail, K., Rohmah, M., & Ayu Pratama Putri, D. (2023). Peranan UMKM dalam penguatan ekonomi Indonesia. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 208–217. <https://doi.org/10.31851/neraca.v7i2.14344>.
- Jayampathi, E. K., De Alwis, A. C., & Razi, M. J. M. (2022). Role of organizational agility in knowledge management orientation and organizational performance: A systematic literature review. *Wayamba Journal of Management*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.4038/wjm.v13i1.7550>.
- Jeong, J. W., Lee, H. H., & Park, H. (2022). A study on the effect of knowledge services on organizational performances based on the concept of balanced scorecards for the sustainable growth of firms: Evidence from South Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912610>.
- Kero, C. A., & Bogale, A. T. (2023). A systematic review of resource-based view and dynamic capabilities of firms and future research avenues. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 18(10), 3137–3154. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.181016>.
- Martins, A. (2023). Dynamic capabilities and SME performance in the COVID-19 era: The moderating effect of digitalization. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 15(2), 188–202. <https://doi.org/10.1108/APJBA-08-2021-0370>.
- Maulida Sari, C. D., & Setiyana, R. (2020). Sosialisasi digital marketing pada usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 2(1), 63. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v2i1.2050>.
- Mavilinda, H. F., Nazaruddin, A., Nofiwaty, N., Siregar, L. D., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H. (2021). Menjadi "UMKM unggul" melalui optimalisasi strategi pemasaran digital dalam menghadapi tantangan bisnis di era new normal. *Sricommerce: Journal of Srinivaya Community Services*, 2(1), 17–28. <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i1.29>.
- Mikalef, P., Krogtstie, J., Pappas, I. O., & Pavlou, P. (2020). Exploring the relationship between big data analytics capability and competitive performance: The mediating roles of dynamic and operational capabilities. *Information and Management*, 57(2), 103169. <https://doi.org/10.1016/j.im.2019.05.004>.
- Nalurita, W., & Kartika Sari, R. D. A. (2023). Perkembangan teori manajemen

- MUARA: *Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional*, 6(1), 13–17. <https://doi.org/10.62826/muara.v6i1.68>.
- Nur Fadhila, S. A. (2020). Penggunaan digital guerilla marketing dalam usaha kecil dan menengah. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 95–100. <https://doi.org/10.21107/jsmb.v5i2.6660>.
- Özkan Alakaş, E. (2024). Digital transformational leadership and organizational agility in digital transformation: Structural equation modelling of the moderating effects of digital culture and digital strategy. *Journal of High Technology Management Research*, 35(2). <https://doi.org/10.1016/j.hitech.2024.100517>.
- Park, S., Lee, I. H., & Kim, J. E. (2020). Government support and small- and medium-sized enterprise (SME) performance: The moderating effects of diagnostic and support services. *Asian Business and Management*, 19(2), 213–238. <https://doi.org/10.1057/s41291-019-00061-7>.
- Pelletier, C., L'Écuyer, F., & Raymond, L. (2025). Building organizational agility through digital transformation: A configurational approach in SMEs. *Industrial Management and Data Systems*, 125(4), 1503–1529. <https://doi.org/10.1108/IMDS-05-2024-0488>.
- Puji Pramesti, A. D., Komalasari, R., & Munawar, Z. (2021). Transformasi bisnis digital UMKM Bola Ubi Kopong. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 112–119.
- Purnomo, S., Nurmalitasari, & Nurchin. (2024). Digital transformation of MSMEs in Indonesia: A systematic literature review. *Journal of Management and Digital Business*, 4(2), 301–312. <https://doi.org/10.53088/jmdb.v4i2.1121>.
- Rashidirad, M., & Salimian, H. (2020). SMEs' dynamic capabilities and value creation: The mediating role of competitive strategy. *European Business Review*, 32(4), 591–613. <https://doi.org/10.1108/EBR-06-2019-0113>.
- Rengganawati, H., & Taufik, Y. (2020). Analisis pelaksanaan digital marketing pada UMKM Tahu Rohmat di Kuningan. *Komversal*, 2(1), 28–50. <https://doi.org/10.38204/komversal.v2i1.496>.
- Risnawati, H. (2022). Kontribusi adopsi media sosial dalam menaikkan penjualan dan pengembangan usaha kecil dan menengah di Indonesia. *Cakrawala Ekonomi dan Keuangan*, 29(1), 36–44. <https://doi.org/10.56070/cakrawala.v29i1.22>.
- Siswantara, Y. (2021). Kesadaran digital sebagai pengembangan karakter kebangsaan di abad 21. *Linggau Journal Science Education*, 1(1).
- Tranfield, D., Denyer, D., & Smart, P. (2003). Towards a methodology for developing evidence-informed management knowledge by means of systematic review. *British Journal of Management*, 14, 207–222. https://doi.org/10.1007/978-3-030-92836-0_28.
- Tukamuhabwa, B. R., Stevenson, M., Busby, J., & Zorzini, M. (2015). Supply chain resilience: Definition, review and theoretical foundations for further study. *International Journal of Production Research*, 53(18), 5592–5623. <https://doi.org/10.1080/00207543.2015.1037934>.
- Xu, M., Zhang, Y., Sun, H., Tang, Y., & Li, J. (2024). How digital transformation enhances corporate innovation performance: The mediating roles of big data capabilities and organizational agility. *Heliyon*, 10(14), e34905. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e34905>.

- Zhang, H., Ding, H., & Xiao, J. (2023). How organizational agility promotes digital transformation: An empirical study. *Sustainability*, 15(14), 1–13. <https://doi.org/10.3390/su151411304>.
- Zhang, M., Chen, X., Xie, H., Esposito, L., Parziale, A., Taneja, S., & Siraj, A. (2024). Top of tide: Nexus between organization agility, digital capability and top management support in SME digital transformation. *Heliyon*, 10(10), e31579. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e31579>.